

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris mempunyai lahan pertanian yang sangat luas dan menghasilkan berbagai jenis hasil pertanian yang beraneka ragam. Pertanian di Indonesia diharapkan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia dimana sebagian masyarakat masih menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Pengelolaan lahan pertanian tercermin dari bagaimana perilaku petani dalam mengolah dan memelihara lahan pertanian. Produktivitas hasil panen akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah serangan hama dan penyakit yang dapat menyebabkan penurunan secara kuantitas maupun kualitas dari hasil panen. Para petani benar-benar sangat memperhatikan faktor tersebut dan akan mengupayakan tanaman budidayanya terhindar dari serangan hama dan penyakit. Upaya yang dilakukan adalah penggunaan substansi kimia untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama yang disebut sebagai pestisida. Penggunaan pestisida ini telah menjadi rutinitas petani dalam menjalankan budidaya tanaman, sehingga apabila dalam status terbiasa tersebut diterapkan hal atau konsep baru maka perlu penyesuaian yang cukup lama untuk dapat merubah pola pikir petani.

Kita ketahui bahwa setiap tanaman membutuhkan unsur hara yang spesifik untuk bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal. Demikian juga dengan tanaman padi, juga membutuhkan unsur hara yang khusus agar bisa membuat anakan yang banyak dan melakukan pengisian bulir dengan maksimal. Selain itu

serangan hama dan penyakit pada tanaman padi juga beda dengan tanaman yang lain. Oleh karena itu para petani padi membutuhkan sebuah terobosan baru yaitu sebuah pupuk dan pestisida yang mampu mengatasi berbagai masalah pada tanaman padi, yaitu yang mampu mengatasi kekurangan unsur hara dan bisa mengatasi serangan hama dan penyakit tanaman padi. Sehingga petani tidak perlu pusing atau bingung memilih pestisida dan pupuk yang sangat banyak jenisnya dipasaran.

Pada penggunaan pestisida, berbagai evaluasi akan dilakukan oleh petani sebagai konsumen setelah menggunakan pestisida. Hasil penelitian Isaskar, Wahib, dan Afriana (2010) yang dilakukan pada petani padi menemukan bahwa dalam menentukan jenis insektisida yang akan digunakan, petani mempertimbangkan berbagai hal seperti merek, mutu, harga, sifat produk, dan kemasan. Berbagai atribut atau variabel akan mempengaruhi evaluasi pascakonsumsi pestisida. Hal ini akan menghasilkan kepuasan atau ketidakpuasan dari petani dalam penggunaan pestisida. Selain itu, loyalitas petani dalam penggunaan pestisida juga memungkinkan dipengaruhi oleh berbagai atribut atau variabel tersebut. Petani akan merasa puas apabila hasil yang dirasakan sesuai dengan apa yang petani harapkan sebelum menggunakan pestisida.

Secara umum pemasaran dapat dikatakan sebagai pola pikir yang menyadari bahwa perusahaan tidak dapat bertahan tanpa adanya transaksi pembelian. Perusahaan harus dapat memasarkan barang dan jasa yang diproduksi kepada konsumen agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Bahkan sekarang ini, jumlah penawaran produk lebih besar dibanding dengan jumlah

permintaankonsumen. Keputusan pembelian adalah tindakan yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menentukan produk dan jasa untuk mengambil keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan-tindakan tersebut (Tjiptono,2002:22). Oleh karena itu, pengambilan keputusan pembelian konsumen merupakan suatu alternatif penyelesaian masalah dengan tindak lanjut yang nyata. Setelah itu konsumen dapat melakukan evaluasi pilihan dan kemudian dapat menentukan sikap yang akan diambil selanjutnya.

Adapun yang menjadi faktor-faktor keputusan pembelian yang dipertimbangkan peneliti yaitu *conformance*, citra merek dan harga. Menurut Tjiptono (2008:25) *conformance* (kesesuaian) yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standart yang telah di tetapkan sebelumnya. Kesesuaian suatu produk menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan pembelian dilihat dari sisi apakah bentuk, ukuran,warna, berat dan lain-lain sesuai dengan yang diinginkan dan apakah pengoperasiannya sesuai dengan standart tertentu ataukah tidak.

Menurut Shimp (dalam Sopiah 2016:76) citra merek dapat dianggap sebagai jenis asosiasi yang muncul dibenak konsumen ketika mengingat sebuah merek tertentu. Asosiasi tersebut secara sederhana dapat muncul dalam bentuk pemikiran atau citra tertentu yang dikaitkan pada suatu merek.

Menurut Swastha (2002:147) “Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya”. Selanjutnya menurut Annafik (2012) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa harga merupakan salah satu penentu pemilihan produk yang nantinya akan berpengaruh terhadap minal pembelian.

Kecamatan Simpang Empat terdapat satu desa yang menjadi sentra produksi padi, yaitu Desa Sipaku Area. Hasil wawancara kepada ketua kelompok tani mari membangun Desa Sipaku Area bahwa terdapat 80 petani, kelompok tani mari membangun menggunakan pestisida marshal. Pestisida marshal produksi dari PT. Bina Guna Kimia yang merupakan perusahaan formulasi pestisida dalam bentuk *granule* (butiran), *powder* (tepung), dan *liqued* (cairan), dimana produk yang dihasilkan adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 1.1 Luas Tanam dan Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang di Desa Sipaku Area 2015-2017

Tahun	Padi Sawah		Padi Ladang		Total	
	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
2015	164,0	207,0	-	-	164,0	207,0
2016	125,0	125,0	-	-	125,0	125,0
2017	125,2	125,2	-	-	125,2	125,2

Sumber: BPS Kecamatan Simpang Empat dalam angka 2018

Tabel 1.2 Luas tanam, Luas Panen dan Perkiraan Produksi Tanaman Padi Sawah di Desa Sipaku Area Tahun 2017

Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
125,2	125,2	754,5

Sumber: BPS Kecamatan Simpang Empat dalam angka 2018

Pada tabel 1.1 pada tahun 2016 terdapat penurunan luas lahan dan luas panen dari tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan produksi juga menurun. Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,10 persen dan produksi padi sawah mencapai 754,5 ton dapat dilihat dari tabel 1.2 Peningkatan produksi

padi tersebut kemungkinan hasil dari Program Upaya Khusus (UPSUS) yang dilakukan oleh Pemerintah bekerjasama dengan TNI dalam mengevaluasi permasalahan yang sedang terjadi dan penurunan di tahun 2016 diakibatkan banyaknya hama karena para petani masih belum menggunakan pestisida dan hanya masih mengandalkan tanaman penjaga sawah dan pupuk organik. (*Sumber: BPS kecamatan Simpang Empat, 2019*).

Dari hasil wawancara kepada ketua kelompok tani, petani mengambil keputusan untuk menggunakan pestisida marshal dikarenakan saran dari penyuluhan yang dilakukan pemerintah yang bekerjasama dengan TNI, sehingga petani di desa sipaku area menggunakan pestisida marshal dan tidak menggunakan pupuk organik lagi. Petani sudah menggunakan pestisida marshal selama ± 6 bulan. Petani memilih menggunakan pestisida marshal dikarenakan kualitas dari produk tersebut memiliki mutu yang baik dan kesesuaian produk yang diinginkan petani. Sehingga para petani di desa sipaku area memilih pestisida marshal dibandingkan dengan pestisida lainnya. Para petani menggunakan pestisida marshal 7 kali setiap bulan tergantung hama dan penyakit terhadap padi.

Pestisida marshal merupakan produk yang terbilang baru dari PT Bina Guna Kimia yang mendapatkan izin tetap pada tahun 2016. Walaupun produk baru tetapi pestisida marshal memiliki citra merek yang cukup terkenal di kalangan petani di desa Sipaku Area walaupun banyak merek-merek pestisida yang memiliki sentral produksi yang lebih terkenal dibanding PT Bina Guna Kimia.

Selain citra merek yang menentukan pertimbangan selanjutnya dalam menentukan suatu keputusan pembelian yaitu harga. Pestisida marshal memiliki

harga yang mahal dibanding dengan produk lainnya. Harga pestisida marshal yaitu Rp.87.000 sedangkan pestisida sejenisnya sekitaran Rp.65.000 tapi dengan kualitas dan mutu yang kurang baik untuk memberantas organisme pengganggu tanaman (OPT).

Secara umum keputusan pembelian konsumen akan membeli produk yang paling disukai, tetapi ada dua faktor yang muncul di antara keputusan pembelian faktor pertama adalah sikap orang lain dan sedangkan faktor kedua adalah faktor situasi yang tak terduga. Konsumen membentuk keputusan pembelian berdasarkan pada pendapatan yang diharapkan dari segi kualitas produk, citra merek dan harga yang diharapkan, namun keadaan tak terduga dapat mengubah keputusan pembelian. Banyaknya merek-merek pestisida dari produksi perusahaan besar dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, petani harus mampu menentukan keputusan pembelian yang memiliki manfaat yang diinginkan petani. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Conformance*, Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pestisida Marshal (Studi Pada Petani Padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Terdapat banyakhama yang menyebar di sawah mengakibatkan hasil panen menurun pada tahun 2016.
2. Kurangnya referensi petani padi terhadap pemilihan pestisida.

3. Pestisida marshal merupakan merek terbaru dari Pt. Bina Guna Kimia.
4. Merek marshal kurang dikenal kalangan petani dibanding pesaingnya.
5. Harga pestisida marshal lebih mahal dibandingkan dengan merek lain.
6. Kualitas produk pestisida marshal kurang sesuai dengan keinginan konsumen.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dimaksud berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pestisida marshal yaitu *conformance*, citra merek dan harga”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *conformance* berpengaruh terhadap keputusan pembelian pestisida marshal (studi pada petani padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan)?
2. Apakah citra merek berpengaruh terhadap keputusan pembelian pestisida marshal (studi pada petani padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan)?
3. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian pestisida marshal (studi pada petani padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan)?
4. Apakah *conformance*, citra merek dan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian pestisida marshal (studi pada petani padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

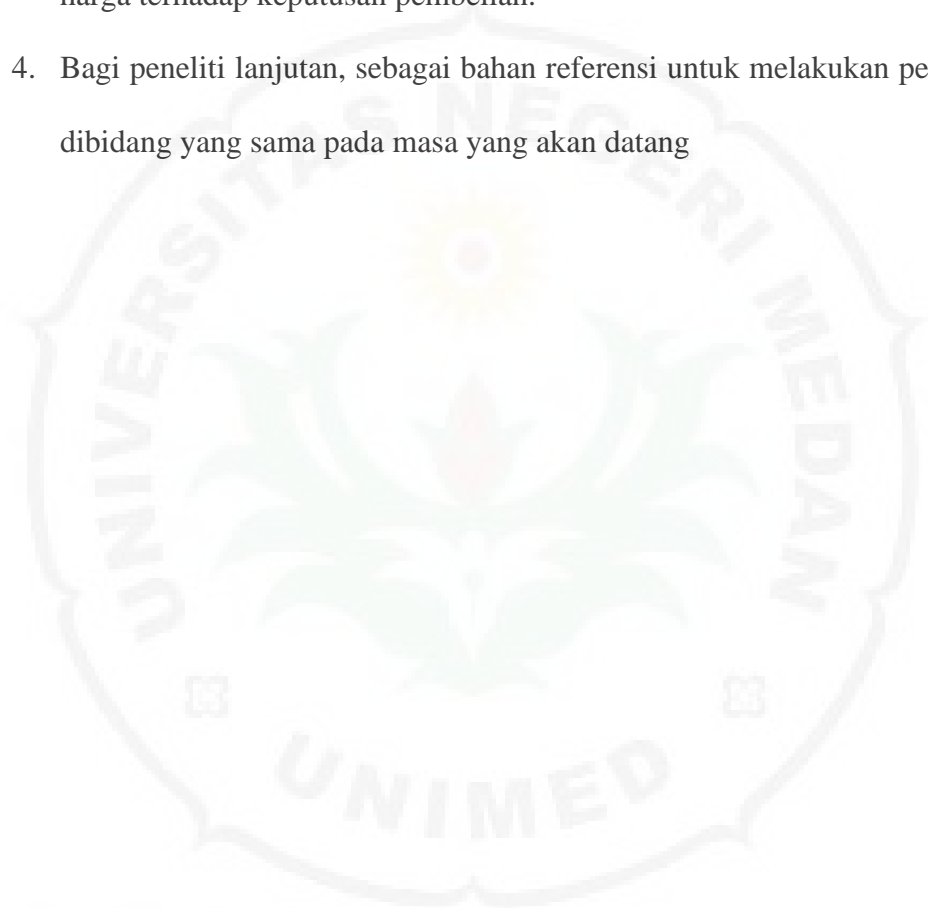
1. Untuk mengetahui pengaruh *conformance* terhadap keputusan pembelian pestisida marshal (studi pada petani padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan).
2. Untuk mengetahui pengaruh Citra Merek terhadap keputusan pembelian pestisida marshal (studi pada petani padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan).
3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan pembelian pestisida marshal (studi pada petani padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan).
4. Untuk mengetahui pengaruh *conformance*, citra merek dan harga terhadap keputusan pembelian pestisida marshal (studi pada petani padi Desa Sipaku Area Kabupaten Asahan).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh *conformance*, citra merek dan harga terhadap keputusan pembelian.
2. Bagi Patani padi desa sipaku area, sebagai bahan masukan dan informasi tambahan tentang mengenai cara mengambil keputusan pembelian terhadap pestisida marshal.

3. Bagi Universitas Negeri Medan, untuk menambah literature kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh *conformance*, citra merek dan harga terhadap keputusan pembelian.
4. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dibidang yang sama pada masa yang akan datang



THE
Character Building
UNIVERSITY